

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat itu jadi beradap. Pendidikan merupakan sarana strategi dalam pembentukan karakter. Pendidikan adalah sarana strategi untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan diartikan sebagai proses pencerdasan manusia yang menginternalisasi nilai-nilai budaya dan karakter kuat sehingga menghasilkan manusia cerdas yang berkarakter kuat dan berkualitas.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I, bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan disebut sebagai aktivitas yang universal dalam kehidupan manusia.

¹ Furtasan Ali Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada 2021), Hal.2.

Pendidikan terus digalakkan kepada siapapun, di mana pun dan kapan pun tanpa memandang perbedaan. Pendidikan diarahkan untuk membudayakan manusia dan memuliakan manusia. Pencapaian pendidikan yang bisa terlaksana dengan baik dan tepat perlu kajian ilmu secara lebih mendalam tentang bagaimana baiknya pendidikan itu dilaksanakan. Eksistensi keilmuan menjadi dasar dalam aktivitas pendidikan di dunia.²

Suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar adalah apabila pada diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan perubahan. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu mampu menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pada perkembangan berkomunikasi sangat lah penting karena manusia sebagai makhluk sosial dan manusia juga saling membutuhkan dan saling bergantung kepada orang lain. Dengan perkembangan

² Choiru Umatin, Dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Cv. Pustaka Learning Center 2021), Hal.2.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Hal.4.

sikap sosial yang baik maka anak akan dapat beradaptasi dengan baik sesama manusia lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya yaitu teman sebayanya. Ketika anak masuk ke sekolah maka selanjutnya akan berkomunikasi pada Pendidikan formal di sekolah yang mereka tempati untuk menuntut ilmu pengetahuan, dan proses berkomunikasi anak di sekolah akan membentuk kepribadian peserta didik maka dari itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses perkembangan sikap komunikasi di sekolah.

Adanya komunikasi maka kehidupan dalam Masyarakat akan semakin hidup. Komunikasi lebih dikenal dengan percakapan dalam ruangan dan waktu yang berbeda-beda. Melalui komunikasi yang baik makan dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guru dalam kegiatan proses belajar harus mampu mengkondisikan siswanya dengan baik.⁴

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antar siswa, teman, dan guru. Apabila siswa memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit menyesuaikan diri di dalam kehidupan sosialnya. Karena pada usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) adalah tahap penting dalam

⁴ Agus Susilo.Dkk,*Strategi Pembelajaran Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi*,(Riau:Dotplus Publisher,2023)Hal 10-11.

pengembangan sikap sosial. Pada perkembangan ini anak akan melakukan eksplorasi tentang dirinya. Dengan dunia luar seperti sekolah yang menjadi tempat tumbuh kembang anak untuk membentuk sikap berkomunikasi.

Siswa dan guru saling berinteraksi memberikan informasi selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap sosial dan tingkah laku siswa. Pendidikan belum dapat dikatakan berhasil apabila siswa hanya pintar dalam hal materi pembelajaran saja namun belum memiliki sikap, akhlak, dan berbudi pekerti yang baik. Salah satu cara agar membangun mental berkomunikasi siswa yaitu dengan strategi pembelajaran.

Berbagai permasalahan mengenai sikap berkomunikasi terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini menjadi kritik bagi guru untuk dapat mengembangkan sikap berkomunikasi siswa di dalam kelas terlebih dahulu. Dengan sikap berkomunikasi dapat dikembangkan agar individu mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan di lingkungan sekitar. Guru dapat menjadikan dirinya sebagai tauladan dan kunci keberhasilan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru di harapkan dapat mengembangkan sikap berkomunikasi siswa dengan baik di saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran.

Kemampuan komunikasi anak tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, perkembangan sosial dan emosi yang merupakan salah satu aspek perkembangan pendukung keterampilan komunikasi anak yang positif memudahkan anak belajar dengan lebih baik. Mahasiswa sebagai calon pendidik apabila memiliki pemahaman yang mendalam tentang meningkatkan keberanian bersosialisasi dan komunikasi anak maka akan mudah memberikan pemahaman strategi kepada anak usia dini, dan sebaliknya jika tidak memahami tentang konsep yang mendalam maka dampaknya mereka akan kesulitan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan percaya diri dan akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁵

Dalam sikap berkomunikasi siswa juga harus memiliki mentalitas untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mentalitas itu sendiri suatu keadaan aktivitas jiwa ataupun cara berfikir seseorang terhadap objek ataupun lingkungan sekitar. Hal ini dapat kita rasakan dalam diri kita, mentalitas sepenuhnya melekat pada diri manusia. Karena mentalitas mempunyai peran penting dalam membangun karakter seseorang. Jika mentalitas terganggu maka dapat

⁵ Retno Lara Ulani, Skripsi "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Bersosialisasi Dan Komunikasi Anak Di Lingkungan Sekolah Pada Tk Permata Bunda Kota Bengkulu" (Bengkulu: Uinfas Bengkulu, 2022), Hal-3

membuat keseimbangan dalam berkomunikasi menjadi terganggu. Mentalitas ini memiliki peran penting dalam membangun diri seseorang. Terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka. Anak-anak memiliki daya imajinasi yang dapat terbentuk.

Pelaksanaan observasi awal dan observasi terhadap anak dilakukan pada hari Senin 20-November-2023 dan juga melakukan wawancara kepada guru menanyakan bagaimana penggunaan strategi dalam membangun mental komunikasi anak. Adapun strategi yang digunakan seperti perencanaan, pelaksanaan dan menggunakan pendekatan dengan membujuk, merayu dan mendekati siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi terdapat 30 siswa yang kurang berani menemukakan pendapat disaat proses pembelajaran berlangsung.

Sikap berkomunikasi perlu di kembangkan di dalam kelas agar anak terbiasa di lingkungan sekitarnya. Apabila siswa bersikap berkomunikasi kepada orang lain maka sikap percaya diri untuk bertanya dan mengobrol dengan teman sebayanya akan semakin berani dan dekat.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan latar belakang untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membangun Mental**

Berkomunikasi Anak Di SDN 41 Kaur, Kabupaten Kaur Provisi Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam Membangun Mental Berkomunikasi Anak Di SDN 41 Kaur, Kabupaten Kaur Provisi Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Membangun Mental Berkomunikasi Anak Di SDN 41 Kaur, Kabupaten Kaur Provisi Bengkulu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui strategi guru dalam membangun mental berkomunikasi anak di SDN 41 Kaur, Kabupaten Kaur Provisi Bengkulu.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun mental berkomunikasi anak di SDN 41 Kaur, Kabupaten Kaur Provisi Bengkulu.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat

penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan keilmuan atau pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah. Karena penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan guru untuk membangun mental berkomunikasi anak, dengan memiliki sikap berkomunikasi siswa jadi memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Serta bagi pembaca dapat dijadikan rujukan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam membangun mental berkomunikasi anak.

